Kemampuan Berpidato Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhi SalahSatu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Srata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



DISUSUN OLEH:

TRI DEENA SYAFRI

NIM 2114053

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2018 M/1439 H

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama Tri Deena syafri, Nim. 2114.053 dengan judul: " **Kemampuan Berpidato Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang".** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan IAIN Bukittinggi tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian membuka pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang, Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian menyampaikan isi pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang, dan Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian menutup pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis yang digambarkan dalam bentuk angka – angka dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menggambarkan kemampuan berpidato siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes..

Hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan berpidato siswa mulai dari kegiatan membuka dilakukan dengan baik, kemampuan berpidato siswa dengan menyampaikan isi dilakukan dengan baik dan kemampuan berpidato siswa dengan menutup pidato dilakukan dengan baik dan ada juga yang cukup baik.

Kata Kunci: Kemampuan Berpidato, Ekstrakurikuler Keagamaan

KATA PENGANTAR



Assamualaikum WR.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan tuafik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang akan membimbing manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini membahas tentang "**KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMPN 1 TILATANG KAMANG**" . Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan serta pengorbanan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan materil.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda **Syafri Tansin**dan Ibunda **Mel Mariza** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh , mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita peenulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak dan adik- adik yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor : Ibu **Dr. RidhaAhida, M.Hum**, dan wakil Rektor : **Asyari, S Ag, M. SI, Novi Hendri, Mag, Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag. Dekan** : Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc,.M.Ag** dan wakil dekan : **Dr. Wedra Aprison, M.Ag, Charles, S. Ag, M.PdI, Drs.Khairuddin, MPd.** Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak : **Fauzan M.Ag** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd** selaku Pembimbing I dan Bapak**Dr. Iswantir, M.Ag** selaku pembimbing II yang telahmemberikandorongansertanasehatkepadapenulisuntukmenyelesaikanstudi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittingg
3. Bapak **Dr. Gazali, M.Ag** selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak/Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telahmemberikanberbagaiilmukepadapenulissehinggadapatmenyelesaikanpenulisanskripsiini.
5. Bapak/Ibukepala perpustakaan, karyawan/tiInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telahmenyediakanfasilitaskepadapenulisuntukmengadakanstudikepustakaan.
6. Kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Tilatang Kamang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan karyawan/ti yang menfasilitasi penulis

berserta majlis guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ibu **Refli Yetti, S.PdI**dan **Melisa Rahmi, S.Pd** yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian. Serta kasih sayang dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan tak ketinggalan kepada siswa SMPN 1 Tilatang Kamang.

7. Sahabat dekat yang selalu memberikan bantuan dan motivasi serta memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga motivasi ini menjadi awal saling memotivasi dalam kehidupan yang akan datang.
8. Seluruh mahasiswa dan teman-teman seperjuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Angkatan 2014, terkhusus mahasiswaJurusanPendidikan Agama Islam (PAI) B. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga amal dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasandisisi Allah SWT. Aamiinyarabbal‘aalamiin..Akhirnyahanyakepada Allah SWT penulisberserahdiridanmohonampunandaridosadankekhilafan.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis,

TRI DEENA SYAFRI

NIM. 2114.053

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan kurikulum di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuanya.

Sebagaimana didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah Pasal 1 bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anak, dan juga membantu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Diantara ekstrakurikuler itu adalah kepramukaan, kesenian, paskibaraka, dan ekstrakurikuler keagamaan (forum annisa’ dan MSQ), yang khususnya untuk keagamaan salah satunya adalah pidato.

Pidato itu penting, karena dalam al-qur'an telah dijelaskan bahwasanya setiap manusia berkewajiban untuk menyampaikan pelajaran yang baik kepada orang lain. Salah satu firman-Nya terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 55, sebagai berikut:

Artinya: dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu penting dan bermanfaat bagi orang-orang ynag beriman.[1]

Kemudian dalam surat lain yaitu dalam surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang ynag mendapat petunjuk.[2]

Dari ayat-ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk memberi peringatan, yaitu dengan cara mengajak seseorang kepada hal-hal yang baik dan juga memberi pelajaran yang baik. Cara mengajak orang lain kedalam hal-hal yang baik dapat melalui komunikasi secara pribadi atau bisa juga berbicara didepan khalayak ramai atau didepan umum.

---

[1]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2013), h.523

[2]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2013), h.281

Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain.[3]Pidato ini penting untuk dilatih pada diri siswa karena sampai kapanpun dan seiring berkembangnya zaman berpidato tidak akan pernah hilang dari kehidupan. Sedangkan kemampuan artinya kesanggupan[4]. Tujuan kemampuan berpidato dikembangkan adalah agar siswa bisa dalam bidang berpidato, seperti yang dilihat selama ini yang mampu berpidato dan yang disorot dalam berpidato hanya siswa MTs, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya pidato di SMP siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpidato dan dilatih untuk berbicara didepan khalayak ramai untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keislaman.

Berpidato yang baik dan benar, maka kita harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan , antara lain sebagai berikut[5]:

1. Harus mempunyai tekad dan keyakinan bahwa pembicara mampu meyakinkan orang lain.
2. Harus mempunyai pengetahuan yang luas sehingga pembicara dapat menguasai materi dengan baik

[3]Ristina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio,* (Yogyakarta: Notebook, 2014), h.7

[4]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.183

[5]https://www.silabus.web.id>pidato, diakses pada 07/24/2018

3. Harus memiliki perbendaharaan kata yang cukup, sehingga pembicara mampu mengungkapkan pidato dengan lancar dan meyakinkan
4. Harus melakukan kebiasaan atau latihan yang intensif.

Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 09 November 2017 di SMP N 1 Tilatang Kamang, peneliti melihat bahwa bakat yang berkembang adalahberpidato/kemampuan pidato, itu terbukti ketika peneliti datang ke lokasi SMP N 1 Tilatang Kamang, di sekolah ini untuk mengembangkan kemampuan berpidato siswa adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setiap hari Kamis dan Rabu, disini peneliti melihat bahwa lumayan banyak siswa yang mengikuti, dan cara pengembangan bakat kemampuan berpidatodengan melaksanakan kegiatan muhadharah setiap hari Jum'at pagi dan setiap kegiatan dilakukan dan diserahkan kepada kelas yang akan tampil, karena masih ada siswa yang tampil kurang percaya diri, grogi dan tolak menolak saat akan tampil.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dilatih untuk berbicara didepan khalayak ramai. Siswa yang mampu berbicara di depan umum diharapkan dapat membentuk mental, meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri pada siswa, sehingga rasa takut dan kurang percaya diri akan kemampuannya dalam berpidato dapat berkurang atau bahkan dihilangkan. Sebagaimana perubahan rasa percaya diri dalam kemampuan berpidatoyang terlihat pada siswa SMPN 1 Tilatang Kamang yaitu pernah

meraih juara 3 lomba MSQ tingkat antar sekolah, juara 1 lomba pidato MSQ tingkat kecamatan.

Beberapa tahun belakangan ini sudah ada terlihat perubahan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini terbukti dengan sudah terlihat adanya ketertarikan siswa terhadap pidato, dan juga sudah ada sebahagiaan yang sudah fasih dan percaya diri untuk tampil. Dan ada juga yang sudah berminat tetapi masih kurang percaya diri untuk tampil.

Dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul : **"Kemampuan berpidato Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasikan beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya percaya diri siswa berpidato atau berbicara didepan khalayak ramai
2. Kurangnya persiapan siswa saat akan tampil berpidato dalam kegiatan muhadharah
3. Hanya sebagian siswa yang ikut ekstrakurikuler keagamaan yang mampu berpidato
4. Penampilan siswa saat berpidato banyak yang hanya bersifat monoton.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas dan sesuai dengan pertimbangan penulis maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

a. Kemampuan berpidato siswa bagian membuka pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang
b. Kemampuan berpidato siswa bagian menyampaikan isi pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang
c. Kemampuan berpidato siswa bagian menutup pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikaji dapat dirumuskan masalahnya adalah:

a. Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian membuka pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang?
b. Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian menyampaikan isi pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang?
c. Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian menutup pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian membuka dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang.
b. Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian menyampaikan isi pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang?
c. Bagaimana kemampuan berpidato siswa bagian menutup pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang?

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengembangkan dan menerapkan disiplin ilmu yang telah penullis dapat dan terima selama duduk dibangku perkuliahan
b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi perkuliahan guna mencapai sarjana di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN BUKITTINGGI.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis perlu menjelaskan beberapa definisi yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

Kemampuan: *kesanggupan.*[6]Yang peneliti maksud disini arti dari kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau kesanggupan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan, praktek dan tes.

Pidato : *Pidato merupakan bagian dari kegiatan ceramah*[7] *yang dilakukan oleh seseorang dihadapan banyak pendengar yang membicarakan suatu hal, pengetahuan dsb. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, baik yang direncanakan, oleh seseorang maupun tidak direncanakan*.

Ekstrakurikuler : *kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.*[8]Yang peneliti maksud disini

[6]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.183

[7]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.281

[8]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), cet-Ke 1, h.224

adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan bimbingan seorang guru.

Keagamaan : *Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segaa sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.*[9]

Maksud dari judul secara keseluruhan adalah kemampuan berpidato yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan diluar jam pelajaran yaitu ekstrakurikuler keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian dan memuat tentang: pengertian pidato, tujuan pidato, metode pidato, kriteria pidato yang baik, , cara berpidato yang benar, pemilihan kata-kata

[9]Andiadiyatma.blogspot.com, *"Ruang Ilmu: Pengertian Keagamaan"* diakses pada tanggal 25-05-2018

dalam berpidato, ekspresi wajah dalam berpidato, pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi ekstrakurikuler, sasaran ekstrakurikuler, prinsip ekstrakurikuler, dan inovasi kegiatan ekstrakurikuler.

Bab 3 merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknikpengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab 4 merupakan hasil penelitian

Bab 5 merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pidato

1. Pengertian Pidato

Pidato adalah salah satu media penyampaian pesan yang memegang peranan penting, baik itu oleh para mahasiswa sampai pada pejabat negara. Pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode-metode tertentu.[10]

Pidato juga memiliki pengertian kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi, gestur, kontak pandang, dll) yang mendukung efisiensi dan efektivitas pengungkapan gagasan kepada orang banyak pada suatu acara tertentu.[11]

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa berpidato atau pidato adalah suatu kegiatan seseorang yang berbicara di khalayak ramai guna menyampaikan suatu maksud yang mana ada penyampai sebagai pembicara yang menggunakan tutur kata yang sopan, mimik wajah yang sesuai dengan apa yang disampaikan dan intonasi yang tepat dan ada juga yang menjadi audience yaitu sebagai pendengar yang baik saat ada seseorang yang lagi berpidato. Pidato adalah salah satu cara komunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa sebagai alat, dengan tujuan bermacam-macam sesuai

[10]Ristina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio,* (Yogyakarta: Notebook, 2014), h.7

[11]File.upi.edu, *Berpidato,* (diakses pada tanggal 02/08/2018)

kepentingan, baik untuk mempengaruhi pendengar, tujuan propaganda, bisnis, penyampaian pesan, politik dan sebagainya.

2. Tujuan pidato

Secara umum ada tiga tujuan pidato, yaitu[12]:

a. Pidato informatif (memberitahukan) bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan pendengar
b. Pidato persuasif (memengaruhi) bertujuan agar orang memercayai sesuatu untuk melakukannya atau terbakar semangat antusiasmenya
c. Pidato rekreatif (menghibur) tujuan dari pidato ini adalah selain menghadirkan pesan atau informasi, juga bertujuan untuk membuat pendengar terhibur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pidato adalah untuk menghibur, mengajak dan menyampaikan informasi kepada pendengar.

3. Metode Pidato

Dalam berpidato terdapat terdapat empat metode. Metode-metode ini dapat menjadi salah satu pilihan kita dalam menyampaikan pidato sesuai dengan kebutuhan. Ada tidaknya peresiapan (cara melakukan persiapan) menurut Jalaluddin dalam Anwar menjelaskan empat jenis pidato yaitu impromtu, memoriter, naskah dan ekstemporan adalah sebagai berikut[13]:

---

[12]Ristina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio,* (Yogyakarta: Notebook, 2014), h.7-8

[13]Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking disertai Contoh-contoh Pidato Dalam Beragam Kesempatan,* (Yogyakarta:Buku Kita, 2014), h.65-69

a. Impromtu

Metode impromptu merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas, serta merta tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Metode ini sering disebut juga dengan metode spontanitas. Sehingga dalam berbicara pun akan berdasarkan kemampuan seadanya.

b. Memoriter

Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan terlebih dahulu. Oleh karena itu metode ini lebih dikenal dengan metode menghafal. Naskah yang akan dipidatokan dipersiapkan terlebih dahulu kemudian dihafalkan kata demi kata.

c. Naskah

Pidato ini sering disebut pidato manuskrip. Pidato ini umumnya dilakukan oleh pejabat negara. Pidato ini umumnya dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

d. Ekstemporan

Metode dengan membuat catatan kecil, dimana dalam catatan tersebut hanya mencatat poin-poin penting saja yang akan dibahas. Sedangkan untuk memaparkan atau menerangkannya, bisa melakukannya cara spontan pada saat tampil berpidato. Walaupun hanya catatan kecil tetap harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang kira-kira akan dipaparkan. Artinya

materi yang akan dibahas harus dibuat konsepnya terlebih dahulu sebelum tampil.

4. Kriteria pidato yang baik

Dalam berpidato kita harus memperhatiakn kriteria pidato, diantaranya[14]:

a. Isinya sesuai dengan kegiatan yang berangsung
b. Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar
c. Isinya tidak menimbulkan SARA
d. Isinya jelas
e. Isinya benar dan objektif
f. Bahasa yang digunakan mudah dipahami pendengarnya
g. Disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat

Pidato yang baik itu, yaitu[15]:

a. Pidato yang memiliki tujuan. Setiap pidato harus memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Tujuan ini harus dirumuskan dalam satu dua pikiran pokok.
b. Pidato yang jelas. Pidato yang baik adalah pidato yang jelas dan bisa dipahami dengan baik oleh pendengar
c. Pidato yang hidup. Sebuah pidato yang baik adalah pidato yang hidup. Bukan pidato yang disampaikan dengan cara yang ‘muram’ lemah gemulai seperti tidak ada gairah hidup dan membuat pendengar mendengkur dan bosan

[14]File.upi.edu, *Berpidato.pdf*, (diakses pada 02/08/2018)
[15]Ristina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*, (Yogyakarta: Notebook, 2014), h.15

d. Pidato yang saklik. Yakni pidato yang terdengar bagus lantaran adanya kesinambungan antara isi pidato dengan cara penyampaian dan pendapat si pembicara itu sendiri, sehingga tidak terjadi pertentangan.
e. Pidato yang memiliki klimaks. Berusahalah untuk menciptakan titik puncak dalam pidato untuk memperbesar ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar.
f. Pidato yang memiliki pengulangan. Pengulangan redundans itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan juga menyebabkan pokok-pokok pidato tidak segera dilupakan.
g. Pidato yang berisi hal-hal yang menarik. Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dalam pidato berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan-kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat.
h. Pidato yang dibatasi. Jika anda tidak ingin membuat pidato anda terasa bosan , jangan berpidato terlalu panjang, tetapi hendaknya dibatasi untuk sekedar penyampaian pesan utama.
i. Pidato yang mengandung humor. Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak, karena akan memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh.
j. Bahasa yang sesuai. Bahasa yang anda gunakan dalam pidato harus sesuai dengan pendengar anda.

5. Cara berpidato yang benar

Tata cara berpidato adalah:[16]

a. Cara membuka pidato:

Pembukaan pidato adalah bagian penting dan menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi dan presentasi pidato. Tujuan utama pembukaan pidato ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator.

Terdapat beberapa cara membuka pidato antara lain:

1) Langsung menyebutkan pokok persoalan. Komunikator menyebutkan hal yang akan dibicarakannya dan memberikan kerangka pembicaraannya
2) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati. Ini biasanya dilakukan dalam pidato. Untuk memperingati hari bersejarah, bangunan baru, atau orang besar sudah tiada
3) Mengajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan. Pertanyaan yang baik dapat mendorong khalayak maupun dengan isi pidato
4) Menciptakan pengalaman pribadi. Pengalaman pembicara yang menarik dapat membuka minat pendengar. Pengalaman tersebut akan terasa “dekat” dan “nyata”, sebab orang yang mengalaminya hadir ditengah khalayak.

[16]Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011, h.52-87

b. Cara menyampaikan pidato

Ada dua cara orang memandang dalam penyampaian pidato. Sebagian orang yang melihat pidato hanya sebagai suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu mempelajarinya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya. Sebagian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan tetapi sudah merupakan peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan.

Semua orang dapat menyampaikan pidayo dengan bila meereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut:

1) Membangun kepercayaan diri. Banyak istilah digunakan untuk memahami gejala ini, demam panggung dan kecemasan bicara. Menurut para psikolog, semua gejala itu adalah reaksi alamiah kepada ancaman. Begitu makhluk menghadapi ancaman, ia bersiaga untuk melawan atau melarikan diri
2) Kontak mata. Mata merupakan bagian yang paling ekspresif dari seluruh wajah. Pandanglah para pendengar. Hindari menatap langit-langit atau lantai, mengapa tidak menatap mata yang diajak berbicara. Kalau ini terjadi bisa kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi dengan baik. Sebagian pakar komunikasi menyebutnya hubungan erat dengan pendengar. Pidato adalah komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah

3) Karakteristik olah vokal. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal yaitu kejelasan, keragaman, dan ritma
4) Olah visual. Berbicara dengan seluruh kepribadian, dengan wajah, tangan dan seluruh tubuh.

c. Cara menutup pidato

Permulaandan akhir pidato adalah bagian-bagian yang paling menentukan. Kalau permulaan pidato harus dapat mengantarkan pikiran dan menambhkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutup pidato harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato.

Dibawah ini ada beberapa cara menutup pidato:

1) Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtiar pembicaraan. Manusia sanggup mengingat banyak hal, tetapi hanya sanggup mengingat jelas beberapa hal saja. Karena itu pokok-pokok utama disebutkan kembali
2) Mengatakan kata peribahasa atau kata mutiara. Kutipan dapat menambah keindahan komposisi, asalkan kutipan itu ada kaitannya dengan tema yang dibicarakan atau menunjukkan arah tindakan yang harus dilakukan
3) Melantunkan pidato
4) Menyampaikan dengan kalimat-kalimat lucu.

Sebelum kita berpidato didepan masa kita harus memperhatikan sistematika berpidato, diantaranya adalah[17]:

a. Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin

Ucapan salam pembuka sangat perlu diucapkan oleh pembicara. Salam yang diucapkan harus disesuaikan dengan pendengar. Salam pembuka yang bersifat umum, misalnya *selamat pagi* (disesuaikan dengan waktu). Jika pendengar berasal dari kelompok muslim, salam pembuka yang di ucapkan *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

b. Pendahuluan

Menyampaikan pendahuluan yang biasanya dilahirkan dalam bentuk ucapan terimakasih, atau ungkapan kegembiraan, atau rasa syukur. Seseorang pembicara yang baik tidak langsung tergesa-gesa untuk masuk ke materi pembicaraan. Ucapan terimakasih kepada pembawa acara atau panitia memberikan penghargaan kepada pendengar yang hadir. Dan tak lupa ucapan rasa syukur kepada Tuhan yang membuktikan bahwa kita makhluk terbatas.

c. Menyampaikan isi pidato

Penyampaian isi pidato merupakan penyampaian topik tujuan pembicaraan yang diucapkan dengan jelas menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dan dengan gaya bahasa yang menarik.

[17]Ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id, *75-136-1-PB.pdf*, (diakses pada 02/14/2018)

d. Menyampaikan kesimpulan dari isi pidato, supaya mudah diingat oleh pendengar.
e. Menyampaikan harapan yang berisi anjuran atau ajakan kepada pendengar untuk melaksanakan isi pidato. Anjuran dan ajakan sangat diperlukan untuk pendengar.
f. Menyampaikan salam penutup

Salam penutup harus diucapkan oleh pembicara sebelum ia mengakhiri pidatonya. Salam yang diucapkan harus sesuai dengan pendengar (analisis pendengar). Salam penutup yang digunakan misalnya, *selamat siang* (sesuai dengan waktu dan bersifat umum).

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh (bersifat khusus untuk kelompok pendengar muslim).

Kesimpulannya cara berpidato yang benar itu ialah adanya pembukaan yang dimulai dengan sapaan, pemaparan isi atau penjabaran dari isi pidato yag akan disampaikan, dan yang terakhir yaitu penutup.

6. Pemilihan kata-kata dalam berpidato[18]

Memilih kata-kata:

a. Harus jelas
1) Gunakan istilah yag spesifik
2) Gunakan kata-kata yang sederhana
3) Hindari istilah-istilah tekhnis

[18]File.upi.edu, *Berpidato.pdf,* (diakses pada 02/08/2018)

4) Berhemat dalam penggunaan kata

b. Harus tepat

1) Hindari kata-kata klise

2) Gunakan bahasa pasaran secara hati-hati

3) Hati-hati dalam menggunakan kata pungut

4) Hindari vulgarisme/kata-kata yang tidak sopan

5) Jangan menggunakan penjulukan

6) Jangan menggunakan eufimisme yang berlebihan

c. Harus menarik

1) Pilihan kata menyentuh khalayak

2) Gunakan kata berona

3) Gunakan bahasa figuratif

4) Gunakan kata-kata tindak (*action words*)

7. Ekspresi wajah dalam berpidato

Ekspresi wajah atau mimik dalam berpidato tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Sebab mimik mempunyai kesan penguat ucapan, tapi jangan terlalu dipaksa dan dibuat-buat. Apabila hal ini terjadi akan mengreikan orang yang melihat, dan tidak mustahil akan menjadi bahan tertawaaan. Mimik wajah dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia yang paling dalam dan yang paling tersembunyi.

Seperti halnya kinesik atau geraan anggota tubuh, mimik yang tepat ketika berbicara/berpidato juga tidak ada petunjuknya yang baku.

Namun ada beberapa mimik muka yang suda mempunyai arti umum, yaitu seperti dibawah ini:

a. Bila bebicara dengan semangat, pancarkan sinar kesungguhan
b. Kalau berbicara tentang kesedihan, tundukkanlah muka agak sedikit, kecilkanlah mata dalam arti meredup memberi makna kesayupan
c. Bila hendak menghimbau, pergunakanlah kata-kata yang bersayap, dengan wajah tenang lemparkanlah senyum kecil kepada pendengar untuk mengundang simpati
d. Kalau berbicara tentang kesulitan, picingkanlah mata. Tapi kalau kabar gembira, perhatikanlah muka yang cerah dan manis
e. Bilamana yang akan disampaikan itu hal yang tidak disenangi atau menjijikkan, angkatlah bahu aga sedikit, picingkanlah mata, gelengkanlah kepala dan kerutkanlah kening.
f. Kalau tidak percaya, angkatlah kelopak mata
g. Membuka mata, membesarkan biji mata sambil menganggukkan kepala tanda setuju atau percaya
h. Tersenyum, kalau memohon sesuatu
i. Memandang dengan sungguh-sungguh kalau harus meminta maaf

Namun perlu diingat, seorang pembicara sering tidak sadar menampilkan mimik wajahnya yang tidak enak dipandang mata. Untuk itu seorang pembicara hsrus peka terhadap kemungkinan tampilnya tanpa sadar ekspresi mimik wajahnya seperti:

a. Dahi yang selalu dikerutkan

b. Mata yang dikedip-kedipkan
c. Kerlingan mata yang tidak wajar
d. Hidung yang digerak-gerakkan
e. Senyuman yang dipaksakan dan
f. Bibir yang dicibirkan

Mimik adalah satu bantuan optis untuk memperjelas apa yang diucapkan. Oleh karena itu, mimik tidak boleh berlebi-lebihan. Kebanyakan pembicara sudah menguasai mimik tertentu, sehingga dapat

dipergunakan kapan saja, bilamana mereka menyampaikan pidato. Bahayanya, mimik yang dihafal tida lagi sesuai dengan apa yang diucapkan dan tidak berfungsi menjelaskan apa yang diucapkan, malah mengeirukan para pendengar. Untuk menghindarkan hal tersebut, maka pembicara sebaiknya melakukan latihan dihadapan rekan atau temannya supaya mereka bisa menilai bagaimana mimik yang diekspresikan. Untuk memudahkan pembiara waktu berpidato, pembicara dapat memberi kode pada teks dimana dan kapan ia harus menunjukkan ekspresi mimik wajahnya. Kalau bisa pembicara melakukan latihan, mencoba mencocokkan teks dengan ekspresi mimik wajahnya didepan cermin untuk melihat efeknya.

Rasulullah SAW ketika berkhutbah untuk memberikan semangat kepada kaum muslim, wajah Beliau nampak merah padam dan sinar matanya memancarkan kesungguhan penuh semangat.[19]

Berdasarkan uraian diatas, maka kemapuan berpidato siswa dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan siswa ketika berbicara di khalyak ramai dengan langkah-langkah tertentu. Setelah disesuaikan dengan langkah-langkah berpidato maka kemampuan berpidato yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 indikator kemampuan berpidato

Indikator Berpidato	**Kemampuan berpidato yang diamati**
Cara membuka pidato	a. Langsung menyebutkan persoalan b. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati c. Mengajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan d. Menceritakan pengalaman pribadi
Cara menyampaikan pidato	a. Membangun kepercayaan diri b. Kontak mata c. Karakteristik olah vokal d. Olah visual
Cara menutup pidato	a. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan

[19]Jurnal.uin-antasari.ac.id, 1776-4829-1SM.pdf, *Penggunaan Kinesik Dalam Pidato* (diakses pada 03/11/2018)

	b. Mengatakan kata peribahasa atau kata mutiara c. Melantunkan pantun d. Menyampaikan dengan kalimat-kalimat mutiara

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan

Kata *ekstrakurikuler* memiliki arti kegitan tambahan diluar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegitan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.[20]

Menurut Suryobroto didalam buku Kompri kegiatan ekstrakurikuer adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[21]

Pendapat lain dikemukakan oleh Wahjosumidjo didalam buku Kompri kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar

[20]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), cet-Ke 1, h.224

[21]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* h.225

jam pelajaran, yang dilaksnakan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antarberbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.[22]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegitan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.[23]

Jadi penulis disini dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan diluar pendidikan yang dibimbing oleh pendidiknya guna untuk menumbuh kembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa terhadap agamanya.

2. Tujuan dan fungsi ekstrakurikuler

    a. Tujuan ekstrakurikuler[24]

---

[22]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* h.225

[23]Muhaimin Dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.74

[24]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* h.225

1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa
2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

b. Fungsi ekstrakurikuler[25]

Adapun yang menjadi fungsi dari ekstrakurikuler yaitu:

1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
4) *Persiapan Karier*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

3. Sasaran ekstrakurikuler

Sasaran ekstrakurikuler ini adalah seluruh siswa madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu

[25]Muhaimin Dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah,*h.75

sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan.[26]

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib adalahseluruh bentuk kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa, seperti pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan, seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, seperti berpidato.

4. Prinsip ekstrakurikuler

   Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui beberapa prinsip-prinsip[27]:

1) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing
2) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik
3) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh
4) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik

[26]Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pandua Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2005), h.11

[27]Muhaimin Dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*,h.75

5) *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
6) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

5. Inovasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya bisa dilakukan inovasi untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Sri Nanti didalam buku Kompri, berikut jenis-jenis inovasi yang dilakukan.

a. Inovasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka[28]

1) Program kegiatan hendaknya disusun melalui rapat dewan guru bersama kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan
2) Pelaksanaan latihan Pramuka mengacu pada program yang telah disusun sesuai dengan periode tertentu
3) Pembina Pramuka dipilih dari tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang benar-benar memiliki kecakapan khusus tentang kepramukaan dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap keberlangsungan kegiatan melalui rapat setiap awal tahun pelajaran.
4) Untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam mengelola organisasi pramuka, hendaknya pembina pramuka diberikan kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya

[28]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, h.234

5) Memiliki kelengkapan administrasi gerakan Pramuka, seperti buku induk, buku tamu, buku inventaris, buku risalah rapat/pertemuan, buku keuangan dan iuran, buku ekspedisi, buku kegiatan/latihan, buku harian, *log book*, agenda surat dan buku sejarah, serta perkembangan kegiatan.
6) Pembina diwajibkan membuat laporan secara berkala setiap satu semester yang ditujukan kepada Kamabigus.
7) Pihak sekolah komitmen terhadap penyediaan sarana dan prasarana termasuk pembiayaan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang terus menigkat tiap tahunnya.
8) Dalam hal pengelolaan anggota, pembina diharapkan membentuk lebih dari satu regu inti untuk putra dan putri. Hal ini dimaksudkan agar memperbesar peluang anggota untuk dapat terpilih dalam regu inti, dengan demikian motivasi dan semangat berkompetensi antar anggota semakin meningkat.

b. Inovasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian.[29]

1) Pembina ditunjuk melalui rapat dari tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang benar-benar memiliki kecakapan dalam bidang kesenian, tidak mesti mengacu kepada guru yang membidangi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

[29]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* h.235

2) Pembina yang ditunjuk hendaknya mengajukan draf program kerja yang dibahas bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, dewan guru, dan perwakilan dari pengurus OSIS.
3) Dalam pelaksanaan latihan diharapkan dapat melibatkan peserta senior untuk dapat membantu melatih peserta yang baru bergabung, kecuali untuk teori dan praktik dasar langsung ditangani oleh pembina.
4) Pembina agar diberikan kewenangan sepenuhnya terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuer kesenian, termasuk kebijakan atas *event* yang akan didikuti dan kegiatan kesnian yang akan digelar melalui koordinasi dengan kepala sekolah.
5) Administrasi kegiatan harus lengkap.
6) Selain membuat laporan pada akhir tahun pelajaran guna melaporkan kegiatan dan keuangan, hendaknya pembina membuat laporan kegiatan program yang telah dilaksanakan.
7) Berhubung kegiatan ekstrakurikuler kesenian sebagian besar ialah praktik yang membutuhkan peralatan yang memadai, sekolah menyediakan peralatan tersebut.

c. Inovasi kegiatan ekstrakurikuker olahraga.[30]

1) Dalam menyusun program kerja dan jadwal kegiatan dikoordinasikan dengan bidang kurikulum dan kesiswaan agar dalam pelaksanaan

[30]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* h.236

kegiatan tidak tumpang tindih dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan kegiatan pelajaran tambahan.

2) Jenis olahraga yag diajarkan hendaknya disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.
3) Kegiatan yang dilaksanakan agar disesuaikan dengan program dan jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya sehingga waktu yang tersedia cukup efektif terkecuali ada persiapan khusus untuk mengikuti perlombaan.
4) Untuk mengembangkan ide kreatif pembina dalam upaya inovasi kegiatan olahraga, kepala sekolah hendaknya memberikan kewenangan sepenuhnya kepada pembina dalam memanajemen kegiatan.
5) Agar kegiatan yang diikuti dan digelar pembina dalam upaya inovasi kegiatan olahraga, kepala sekolah hendaknya memberikan kewenangan sepenuhnya kepada pembina dalam memanajemen kegiatan.
6) Agar kegiatan yang diikuti dan digelar semakin banyak, diharapkan pihak sekolah menyediakan dana yang cukup.
7) Penyediaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga.

d. Inovasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan[31]

1) Program kerja disusun dengan terperinci mulai dari program tahunan sampai pada program mingguan berupa jadwal kegiatan

[31]Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* h.237

2) Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hendaknya menggunakan format pembelajaran yang bervariatif dengan mengedepankan keaktifan siswa, jangan Cuma menggunakan metode ceramah
3) Kegiatan yang dilakukan diantaranya praktik bersuci, praktik shalat, dan latihan ceramah agama, jangan hanya kegiatan mengaji dan tadarus Al-Qur'an.
4) Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipusatkan di mushalla sekolah
5) Administrasi kegiatan harus lengkap dan petugas membuat laporan secara berkala
6) Adanya dukungan sarana dan prasarana serta pendanaan
7) Menjalin kerjasama dengan tokoh agama, lembaga keagamaan, dan kementrian agama

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif yaitu mengambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menunjukkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang.[32]Penelitian ini, penulis lakukan dalam rangka mengumpulkan data atau bahan yang dijadikan acuan. Dalam penelitian ini, bahan atau data yang diperlukan dikumpulkan melalui penelitian lapangan *(field reasecrh)* dengan metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian: deskriptifyaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.[33]

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mencari data tentang kemampuan berpidato siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Tilatang Kamangyang tepatnya beralamatkan di Jalan Pakan Kamis Nagari Koto Tangah.Alasan penulis mengambil lokasi ini karena disini penulis menemukan permasalahan yang menurut penulis perlu dibahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah. Dan juga lokasi yang tidak terlalu jauh sehingga mudah untuk dijangkau dalam melaksanakan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.[34]Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang mengikuti pidato di SMPN 1 Tilatang Kamang dengan jumlah 17 siswa, dengan alasan karena permasalahan yang akanditeliti, penulis temukan di sini.

2. Sampel

---

[32]Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Ghalindo, 2004), hal. 22.

[33]Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), cet. Ke-13, h. 35

[34]Wina Sanjaya.*Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2013) h. 228

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti.[35]Untuk menentukan ukuran sampel penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto. Menurutnya, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, teregantung setidak-tidaknya dari :

a. Kemampuan waktu, tenaga, dan dana

b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek

c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti[36]

Berdasarkan pendapat Suharsimi tersebut penulis dapat menentukan sampel yang seharusnya di ambil dari populasi yang ada. Penulis mengambil sampel penelitian sebesar 100 % dari total populasi yaitu 17 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan tekhnik sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

   Observasi Lapangan, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Lembaran observasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penyusunan lembar observasi mengikuti tahap-tahap sebagai berikut.

a. Menentukan komponen-komponen atau indikator kemampuan berpidato siswa yang diamati selama ekstrakurikuler berlangsung, yaitu:

Tabel 3.1 indikator kemampuan berpidato

Indikator Berpidato	Kemampuan berpidato yang diamati
Cara membuka pidato	e. Langsung menyebutkan persoalan

[35]Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 131

[36]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h 177

	f. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati g. Mengajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan h. Menceritakan pengalaman pribadi
Cara menyampaikan pidato	e. Membangun kepercayaan diri f. Kontak mata g. Karakteristik olah vokal h. Olah visual
Cara menutup pidato	e. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan f. Mengatakan peribahasa atau kata mutiara g. Melantunkan pantun h. Menyampaikan dengan kalimat-kalimat mutiara

b. Merancang lembar observasi

c. Memvalidasi lembar observasi yang akan digunakan.

Observer berasal dari guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan. Observer mengamati semua kegiatan ekstrakurikuler siswa dan mencatat kemampuan siswa berpidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dari lembar observasi ini akan terlihat

peningkatan atau penurunan kemampuan berpidato siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis seperti data-data yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Tesadalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuanatau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.[37]

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

a. Kemampuan berpidato

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpidato siswa selama proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Observasi dilakukan setiap pertemuan untuk melihat perkembangan kemampuan berpidato siswa. Untuk mengetahui persentase siswa yang mampu berpidato ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[38]

$$P\% = \frac{F}{N} \text{x} 100\%$$

Keterangan:

P% = Persentase Kemampuan

F = Frekuensi kemampuan berpidato

N = Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan

b. Klasifikasi data dalam bentuk tabel, sesuai dengan masalah yang telah ditentukan.

---

[37]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ;Suatu Pendekatan Praktis,* (Bandung : Alfabeta), 2010, h. 193-194.

[38]Sudjana, *Metode Statistika,* (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), h.131

c. *Tabulasi atau Tally,* yaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan ke dalam tabel.

d. Menghitung frekuensi dari setiap item

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tilatang Kamang

Alamat : Jalan / Nagari : Pakan kamis / Koto Tangah

Kecamatan/Kab : Tilatang Kamang/Agam

No. Telp : (0752) 7446321

1.NSS/NPSN : 201080104001 / 10300332

2.Jenjang Akreditasi : A

3.Tahun Didirikan : 1957

4.Tahun Beroperasi : 1957

5.Kepemilikan Tanah : Pemerintah

a. Status Tanah : Hak Pakai

b. Luas Tanah : 4468 m2

6.Status Bangunan Milik : Pemerintah

7.Luas seluruh Bangunan : 2220 M^2

8.Data Siswa 6 tahun terakhir

Th.	Jml	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah

Pelajaran	Pendaftar (Cln Siswa Baru)								
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	162	142	5	140	5	108	4	390	14
2012/2013	164	139	6	141	5	130	6	410	17
2013/2014	197	173	6	137	5	139	6	449	17
2014/2015	173	152	7	171	7	136	6	459	20
2015/2016	217	194	8	140	6	169	7	503	21
2016/2017	237	204	8	193	7	135	6	532	21

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

	Nama	NIP	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
	Drs. FAKHRIZAL	19630622 198903 1 012	Laki-laki	54	S.1	25

b. Wakil Kepala Sekolah

	Nama	NIP	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	ASYIARMAN, S.Pd.	196008151983031043	Laki-laki	56	S.1	30
2	KHASIAH, S.Pd	196009251984122002	Perempuan	56	S1	30
3	NENI SELVIA,S.Pd	197102191995122001	Perempuan	46	S1	21

c. Tata Usaha

	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	Hj.ASMELIA,S.Pd	KTU	Perempuan	53	S.1	30
2	JASLINDAWATI	Tata Usaha	Perempuan	49	SMA	24
3	PEBRIWATI	Tata Usaha	Perempuan	40	SMA	11
4	NOFRIYANTI,S.Kom	Tata Usaha	Perempuan	36	S.1	6

d. Perpustkaan

	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	INDRA JAYA,S.Pd	Kepala	Laki-laki	52	S.1	25
2	SEPTARIA YUNANDA,A.Md	Staf	Perempuan	33	D3	9

e. Laboran

	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	DESWATI, S.Pd	Kepala Labor	Perempuan	49	S1	21

f. Pesuruh

	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Masa Kerja
1	ZAINAL EFENDI	Pesuruh	Laki-laki	36	SMP	14
2	ZULKARNAIN	Pesuruh	Laki-laki	55	SMP	1

2. Visi dan Misi

VISI SEKOLAH

- BERPRESTASI,BERIMAN,BERTAQWA,BERAKHLAK MULIA SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN

MISI SEKOLAH

1. Meningkatkan pembinaan kurikuler dan ekstra kurikuler.
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara professional.
3. Meningkatkan peran serta komite sekolah, alumni, dan masyarakat dalam meningkatkan kemajuan pendidikan.
4. Melakukan pembinaan fisik, mental, dan spiritual.
5. Menumbuhkembangkan kegiatan – kegiatan spiritual.
6. Menumbuhkembangkan prilaku warga sekolah yang berkarakter, bersopan santun , dan berakhlak mulia.
7. Meningkatkan rasa kebersamaan, tengang rasa, dan cinta sekolah.
8. Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan peduli lingkungan.
9. Meningkatkan K – 6 di lingkungan sekolah.
10. Mencegah pencemaran lingkungan dengan mengolah sampah menjadi bahan berguna dan kompos.

B. Temuan Khusus

1. Identitas Siswa

Untuk menganalisis kemampuan berpidato siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Tilatang Kamang, dalam hal ini peneliti mengamati

siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam berpidato.

Adapun data nama siswa yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tergambarkan dalam data berikut:

Tabel 4.1

Daftar nama siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam berpidato

NO	Nama Siswa
1	Umul Khairi
2	Melati
3	Rahmadina
4	Yuni Nabila Putri
5	Finahari
6	Naswa Qalbina
7	Diva Melia
8	Dea Sekar Ayu
9	Fauzia Syarifah
10	Miftahul Hayati

11	Fadilah Diana Putri
12	Rahmadatunnisa
13	Mizratul Aini
14	Lidya Nabila Yenuar
15	Rezika Muliya Sari
16	Tasya Angelina
17	Zaharani Mukraini

Adapun materi atau judul pidato yang disampaikan oleh siswa adalah, antara lain:

a. Akhlak
b. Isra'mi'raj
c. Bersyukur
d. Menutup aurat
e. Shalat
f. Menghormati orangtua
g. Menjadi seorang penyabar
h. Keutamaan cinta dan kasih sayang
i. Amanah
j. Malaikat-malaikat Allah

k. Bulan Suci Ramadhan

l. Keutamaan-keutamaan orang yang beriman

m. Halal bi halal

n. Tutup tahun

o. Seluruh perbuatan manusia tidak terlepas dari penguasaan Allah

p. Keutamaan Akhlakul Qarimah

q. Memiliki sifat Qanaah

2. Kemampuan Berpidato Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik tes yang dibantu oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melakukan penilaian terhadap siswa yang sudah mengikuti beberapa kali latihan dan yang dibuktikan dengan tes langsung tampil dihadapan teman-teman yang lainnya maka penulis dapat menghimpun data yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa Membuka Pidato

Tabel 4.2

Hasil Tes Cara Membuka Pidato Siswa dengan Langsung Menyebutkan Persoalan

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	6	35,294
Baik	8	47,059

Cukup Baik	3	17,647
Kurang Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membuka pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membuka pidato dengan langsung menyebutkan persoalan adalah adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 35,294%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membuka pidato langsung menyebutkan persoalan adalah 8 orang dengan persentase sebanyak 47,059%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membuka pidato dengan langsung menyebutkan persoalan adalah 3 orang dengan persentase sebanyak 17,647%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam membuka pidato dengan langsung menyebutkan persoalan adalah tidak ada dengan persentase yaitu 0%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam membuka pidato dengan langsung menyebutkan persoalan adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membuka pidato dengan langsung menyebutkan persoalan, maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik.

Tabel 4.3

Hasil Tes Cara Membuka Pidato Siswa dengan Menghubungkan dengan Peristiwa yang Sedang diperingati

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	3	17,647
Baik	7	41,176
Cukup Baik	4	23,529
Kurang Baik	3	17,647
Tidak Baik	-	-
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membuka pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membuka pidato menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati adalah adalah 3 orang dengan persentase sebanyak 17,647%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membuka pidato menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membuka pidato dengan menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 23,529%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam membuka pidato dengan menghubungkan dengan peristiwa yang sedang terjadi adalah 3 orang dengan persentase yaitu 17,647%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam membuka pidato menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa dengan melakukan tes membuka pidato dengan menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati, maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik.

Tabel 4.4

Hasil Tes Cara Membuka Pidato Siswa dengan Mengajukan Pertanyaan Provokatif atau Serentetan Pertanyaan

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	4	23,529
Baik	7	41,176
Cukup Baik	3	17,647
Kurang Baik	2	11,765
Tidak Baik	1	5,882
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membuka pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membuka pidato dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan adalah adalah 4 orang dengan persentase sebanyak

23,529%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membuka pidato dengan mengajukan pertanyaan provakatif atau serentetan pertanyaan adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membuka pidato mengajukan pertanyaan provokatif adalah 3 orang dengan persentase sebanyak 17,647%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam membuka pidato dengan mengajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan adalah 2 orang dengan persentase yaitu 11,765%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam membuka pidato dengan mengajukan pertanyaan provokatif adalah adalah 1 orang dengan persentase 5,882%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membuka pidato dengan menggajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan, maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik.

Tabel 4.5

Hasil Tes Cara Membuka Pidato Siswa dengan Menceritakan Pengalaman Pribadi

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	1	5,882
Baik	4	23,529
Cukup Baik	6	35,294

Kurang Baik	4	23,529
Tidak Baik	2	11,765
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian membuka pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membuka pidato dengan menceritakan pengalaman pribadi adalah 1 orang dengan persentase sebanyak 5,882%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam membuka pidato dengan menceritakan pengalaman pribadi adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 23,529%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membuka pidato dengan menceritakan pengalaman pribadi adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 35,294%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam membuka pidato dengan menceritakan pengalaman pribadi adalah 4 orang dengan persentase yaitu 23,529%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam membuka pidato dengan menceritakan pengalaman pribadi adalah 2 oarang dengan persentase 11,765%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes membuka pidato dengan menceritakan pengalaman pribadi, maka telah didapatkan hasil tes yaitu cukup baik.

Sesuai dengan hasil data yang telah penulis himpun maka dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kemampuan siswa dalam membuka pidato adalah baik, karena dari empat (4) deskriptor dalam kegiatan membuka pidato

hanya dengan menceritakan pengalaman pribadi siswa mendapatkan nilai yaitu cukup baik sedangkan deskriptor 1, deskriptor 2, dan deskriptor 3 adalah baik.

b. Kemampuan Siswa Menyampaikan Isi Pidato

Tabel 4.6

Hasil Tes Cara Menyampaikan Isi Pidato Siswa dengan Membangun Kepercayaan Diri

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	3	17,647
Baik	7	41,176
Cukup Baik	5	29,412
Kurang Baik	1	5,882
Tidak Baik	1	5,882
total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menyampaikan isi pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menyampaikan isi pidato dengan membangun kepercayaan diri adalah adalah 3 orang dengan persentase sebanyak 17,647%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan membangun kepercayaan diri adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan

membangun kepercayaan diri adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 29,412%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan membangun kepercayaan diri adalah 1 orang dengan persentase yaitu 5,882%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan membangun kepercayaan diri adalah 1 orang dengan persentase 5,882%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes dalam menyampaikan isi pidato dengan membangun kepercayaan diri, maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik.

Tabel 4.7

Hasil Tes Cara Menyampaikan Isi Pidato Siswa dengan Kontak Mata

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	3	17,647
Baik	6	35,294
Cukup Baik	7	41,176
Kurang Baik	1	5,882
Tidak Baik	-	-
total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menyampaikan isi pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam

menyampaikan isi pidato dengan kontak mata adalah adalah 3 orang dengan persentase sebanyak 17,647%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan kontak mata adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 35,294%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan kontak mata adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan kontak mata adalah 1 orang dengan persentase yaitu 5,882%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam menyampaikan isi pidato dengan kontak mata adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes dalam menyampaikan isi pidato dengan kontak mata, maka telah didapatkan hasil tes yaitu cukup baik.

Tabel 4.8

Hasil Tes Cara Menyampaikan Isi Pidato Siswa dengan Karakteristik Olah Vokal

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	4	23,529

Baik	5	29,412
Cukup Baik	6	35,294
Kurang Baik	2	11,765
Tidak Baik	-	-
total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menyampaikan isi pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menyampaikan isi pidato dengan karakteristik olah vokal adalah adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 23,529%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan karakteristik olah vokal adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 29,412%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan karakteristik olah vokal adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 35,294%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan karakteristik olah visual adalah 2 orang dengan persentase yaitu 11,765%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan membangun kepercayaan diri adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes dalam menyampaikan isi pidato dengan karakteristik olah vokal, maka telah didapatkan hasil tes yaitu cukup baik.

Tabel 4.9

Hasil Tes Cara Menyampaikan Isi Pidato Siswa dengan Olah Visual

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	4	23,529
Baik	9	52,941
Cukup Baik	2	11,765
Kurang Baik	2	11,765
Tidak Baik	-	-
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menyampaikan isi pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menyampaikan isi pidato dengan olah visual adalah adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 23,529%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan olah visual adalah 9 orang dengan persentase sebanyak 52,941%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan olah visual adalah 2 orang dengan persentase sebanyak 11,765%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan olah visual adalah 2 orang dengan persentase yaitu 11,765%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam dalam menyampaikan isi pidato dengan membangun kepercayaan diri adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa dengan melakukan tes dalam menyampaikan isi pidato dengan olah visual, maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik.

Sesuai dengan hasil data yang telah penulis himpun maka dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kemampuan siswa dalam menyampaikan isi pidato adalah baik, karena dari empat (4) deskriptor dalam kegiatan menyampaikan isi pidato siswa banyak yang memiliki kemampuan yaitu baik yang jumlah siswanya mencapai sembilan orang dengan peresentase 52,941% dengan menyampaikan isi pidato melalui olah visual.

c. Kemampuan siswa menutup pidato

Tabel 4.10

Hasil Tes Cara Menutup Pidato Siswa dengan Menyimpulkan atau Mengemukakan Ikhtisar Pembicaraan

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	4	23,529
Baik	7	41,176
Cukup Baik	5	29,412
Kurang Baik	1	5,882
Tidak Baik	-	-
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menutup pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menutup pidato dengan menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan adalah adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 23,529%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menutup pidato dengan menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam menutup pidato dengan menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 29,412%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam dalam menutup pidato dengan menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan adalah 1 orang dengan persentase yaitu 5,882%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam dalam menutup pidato dengan menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes dalam menutup pidato dengan menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan, maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik.

Tabel 4.11

Hasil Tes Cara Menutup Pidato Siswa dengan Mengatakan Peribahasa atau Kata Mutiara

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	5	29,412

Baik	5	29,412
Cukup Baik	6	35,294
Kurang Baik	1	5,882
Tidak Baik	-	-
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menutup pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menutup pidato dengan mengatakan peribahasa atau kata mutiara adalah adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 29,412%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menutup pidato dengan mengatakan peribahasa atau kata mutiara adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 29,412%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam menutup pidato dengan mengatakan peribahasa atau kata mutiara adalah 6 orang dengan persentase sebanyak 35,294%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam dalam menutup pidato dengan mengatakan peribahasa atau kata mutiara adalah 1 orang dengan persentase yaitu 5,882%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam dalam menutup pidato dengan mengatakan peribahasa atau kata mutiara adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes dalam menutup pidato dengan mengatakan peribahasa atau kata mutiara, maka telah didapatkan hasil tes yaitu cukup baik.

Tabel 4.10

Hasil Tes Cara Menutup Pidato Siswa dengan Melantunkan Pantun

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	4	23,529
Baik	5	29,412
Cukup Baik	7	41,176
Kurang Baik	1	5,882
Tidak Baik	-	-
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menutup pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menutup pidato dengan melantunkan pantun pembicaraan adalah adalah 4 orang dengan persentase sebanyak 23,529%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menutup pidato dengan melantunkan pantun adalah 5 orang dengan persentase sebanyak 29,412%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam menutup pidato dengan melantunkan pidato adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam menutup pidato dengan melantunkan pantun adalah 1 orang dengan persentase yaitu 5,882%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam dalam menutup pidato dengan melantunkan pantun adalah tidak

ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes dalam menutup pidato dengan melantunkan pantun, maka telah didapatkan hasil tes yaitu cukup baik.

Tabel 4.13

Hasil Tes Cara Menutup Pidato Siswa dengan Menyampaikan dengan Kalimat-kalimat Mutiara

Hasil Tes	Frekwensi	Persentase
Sangat Baik	2	11,765
Baik	7	41,176
Cukup Baik	7	41,176
Kurang Baik	1	5,882
Tidak Baik	-	-
Total	**17**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan bahwasanya penilaian menutup pidato ini siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menutup pidato dengan menyampaikan dengan kalimat-kalimat mutiara adalah adalah 2 orang dengan persentase sebanyak 11,765%, siswa yang memiliki kemampuan baik dalam dalam menutup pidato dengan menyampaikan dengan kalimat-kalimat mutiara adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, yang memiliki kemampuan cukup baik dalam menutup pidato dengan

menyampaikan dengan kalimat-kalimat mutiara adalah 7 orang dengan persentase sebanyak 41,176%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam dalam menutup pidato dengan menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan adalah 1 orang dengan persentase yaitu 5,882%, dan siswa yang memiliki kemampuan tidak baik dalam dalam menutup pidato dengan menyampaikan kalimat-kalimat mutiara adalah tidak ada dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan tes dalam menutup pidato dengan menyampaikan kalimat-kalimat mutiara maka telah didapatkan hasil tes yaitu baik dan ada juga yang cukup baik dikarenakan karena jumlah siswa yang mencapai hasil tes dengan jumlah yang sama-sama 7 orang dengan persentase 41,176%.

Sesuai dengan hasil data yang telah penulis himpun maka dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kemampuan siswa dalam menutup pidato adalah baik dan cukup baik, karena dari empat (4) deskriptor dalam kegiatan menutup pidato siswa memiliki kemampuan yang sama antara baik dan cukup baik yang jumlah siswanya sama-sama mencapai tujuh (7) orang dengan persentase 41,176% dengan menutup pidato dengan melantunkan pantun dan menyampaikan dengan kalimat-kalimat mutiara.

3. Analisa Penulis

Tabel 4.14

Hasil Tes

NO	Kemampuan	Indikator dan Deskriptor

		Indiaktor I				Indiaktor II				Indiaktor III			
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
1	Sangat Baik	6	3	4	1	3	3	4	4	4	5	4	2
2	Baik	8	7	7	4	7	6	5	9	7	5	5	7
3	Cukup Baik	3	4	3	6	5	7	6	2	5	6	7	7
4	Kurang Baik	-	3	2	4	1	1	2	2	1	1	1	1
5	Tidak Baik	-	-	1	2	1	-	-	-	-	-	-	-
Total		**17**	**17**	**17**	**17**	**17**	**17**	**17**	**17**	**17**	**17**	**17**	**17**

Jika dilihat dari hasil tes yang telah penulis lakukan yang juga dibantu oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh bahwa secara garis besar kemampuan berpidato siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang terindikasi baik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa yang sebelumnya dilaksanakan dengan latihan-latihan, banyak dari siswa mendapatkan nilai tes baik dari masing-masing indikator dandeskriptor yang telah penulis muat. Dengan nilai baik yang telah didapatkan oleh siswa penulis berharap agar dengan banyak nya latihan-latihan pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bisa menjadikan siswa berkemampuan sangat baik nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Kemampuan Berpidato Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpidato siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilihat dari kemampuan membuka pidato adalah baik, kemampuan menyampaikan isi pidato adalah baik, dan kemampuan menutup pidato ada yang baik dan ada juga yang cukup baik. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa yang memiliki semangat dalam menyampaikan kebaikan meskipun dengan berbagai latihan untuk bisa melatih diri dalam berpidato.

B. Saran

Setelah menganalisa dan mengolah data dan menarik kesimpulan, penulis memiliki beberapa saran mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Tilatang Kamang dalam rangka memotivasi siswa agar menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang berkompeten, sebagai berikut:

1. Perlu diperhatikan kembali oleh pembina atau pembimbing kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mendapat bimbingan yang lebih baik dan terarah
2. Mengadakan latihan-latihan pidato untuk siswa-siswa yang menonjol kemampuan berpidatonya agar lebih terasah kemampuan untuk berpidato selanjutnya
3. Memberikan materi dan belajar lebih baik lagi
4. Tetap mengikuti perlombaan-perlombaan untuk santri yang berhubungan dengan pidato
5. Tetap konsisten dengan apa yang telah berhasil dilakukan dan tetap berlatih dan melatih siswa agar selalu menjadi siswa yang selalu nomor satu didepan

DAFTAR PUSTAKA

Adha Kholifatul, 2014, *Panduan Mudah Public Speaking disertai Contoh-contoh Pidato Dalam Beragam Kesempatan,* Yogyakarta:Buku Kita

Andiadiyatma.blogspot.com, diakses pada tanggal 25/05/2018, *"Ruang Ilmu: Pengertian Keagamaan"*

Arikunto Suharsimi, 2006, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006

Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Agama Republik Indonesia, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Bandung: Diponegoro

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*2008,Jakarta: Pusat Bahasa

Ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id, diakses pada 02/14/2018, *75-136-1-PB.pdf,*

Faisal Sanafiah , *2004, Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Ghalindo, 2004

File.upi.edu, diakses pada tanggal 02/08/2018, *Berpidato*

Jurnal.uin-antasari.ac.id, 1776-4829-1SM.pdf, diakses pada 03/11/2018 *Penggunaan Kinesik Dalam Pidato*

Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah,* 2015 Yogyakarta: Arruz Media

Muhaimin Dkk, *2008, Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rakhmat Jalaluddin, 2011, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan,* Jakarta:Kencana

Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito Bandung

Yani Ristina ,Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*, 2014, Yogyakarta: Notebook